

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU Kesehatan No. 23, 1992). Dalam upaya menjaga kesehatan, setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan Kesehatan sendiri adalah upaya yang diselenggarakan sendiri/secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan masyarakat secara menyeluruh dalam memelihara kesehatannya untuk mencapai kesehatan yang optimal mandiri, keluarga dan masyarakat.

Di Indonesia, ada beberapa pelayanan kesehatan yang bisa didapatkan oleh masyarakat, salah satunya yaitu pelayanan kefarmasian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Dalam menjalankan pelayanan kefarmasian, diperlukan suatu fasilitas kefarmasian sebagai tempat berjalannya pelayanan kefarmasian tersebut, salah satu fasilitas kefarmasian adalah Apotek.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Apotek juga memiliki tugas dan fungsi, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
2. Sebagai sarana farmasi tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian.
3. Sarana yang digunakan untuk memproduksi dan distribusi sediaan farmasi antara lain obat, bahan obat, obat tradisional, kosmetika.
4. Sebagai sarana pelayanan informasi obat dan perbekalan farmasi lainnya kepada tenaga kesehatan lain dan masyarakat, termasuk pengamatan dan pelaporan mengenai khasiat, keamanan, bahaya dan mutu obat.
5. Sarana pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (DEPKES RI, 2009).

Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 35 tahun 2014). Apoteker merupakan bagian tenaga kefarmasian, mempunyai kewenangan yang terdapat pada Peraturan Pemerintah no. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian bahwa pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi atau

penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat. Apoteker sebagai salah satu profesi di tenaga kefarmasian yang bertugas dalam menjalankan pelayanan kefarmasian di Apotek, juga memiliki beberapa standar kompetensi profesi, yaitu:

1. Praktik kefarmasian secara professional dan etik
2. Optimalisasi penggunaan sediaanfarmasi
3. Dispensing sediaan farmasi dan alat kesehatan
4. Pemberian informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan
5. Formulasi dan produksi sediaan farmasi
6. Upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat
7. Pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan
8. Komunikasi efektif
9. Ketrampilan organisasi dan hubungan interpersonal
10. Peningkatan kompetensi diri

Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 pasal 19 tahun 2017 menuliskan setiap Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar prosedur operasional, standar pelayanan, etika profesi, menghormati hak pasien dan mengutamakan kepentingan pasien.

Mengingat besarnya tanggung jawab serta pentingnya peran apoteker, maka calon apoteker dituntut untuk memiliki bekal ilmu pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam menjalankan pelayanan kefarmasian dan pengelolaan apotek, baik secara teori maupun praktiknya. Dengan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diadakan oleh Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di

Apotek Farmasi Airlangga pada tanggal 25 Januari hingga 6 Februari 2021 ini, diharapkan dapat menjadi bekal calon apoteker untuk menjadi apoteker yang profesional dan kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

1.2 Tujuan

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian apotek
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

1.3 Manfaat

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek

- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktek di apotek
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional